

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK**

(Studi Kasus Di *Raudatul Atfāl* Madinah *Al-Bachry* Bandung)

**Euis Masrurah**  
STAI Persis Bandung  
masuraheuis@gmail.  
com

### ***Abstract***

*The basic concept of BCCT approach that has not been widely spread in the community, the implementation of BCCT learning has not been in accordance with the BCCT standard approach, the lack of educator in-depth understanding of the BCCT approach, the need of high creativity of educators in managing the play tools, modifying the play activities, managing classes, and organizing the learners. The approach applied in this research is qualitative approach with qualitative descriptive analysis method. The data collection techniques ie, observation, interviews, and documentation studies. The result of this study indicate that the implementation of the BCCT learning model in RA Madinah includes eight stages of activity. The efforts made by schools in improving creativity in early childhood through Beyond Center And Circle Time (BCCT) model in RA Madinah are: a) equipping each center with various types of educational game tools that give rise to creativity, b) conducting training on the development of children's creativity, c) building or working on new classrooms, d) creating an environment that gives rise to creativity, e) asking children to bring up various ideas in groups, f) providing opportunities to explore and try, g) appreciating each idea and work produced by students proportionally, and h) introducing children to creative people, for example by inviting experts in certain fields to share experiences.*

### **Abstrak**

Konsep dasar pendekatan BCCT yang belum tersebar secara luas dimasyarakat, pelaksanaan pembelajaran

BCCT belum sesuai dengan standar pendekatan BCCT, kurangnya pemahaman pendidik secara mendalam tentang pendekatan BCCT, perlunya kreativitas tinggi pendidik dalam mengelola alat main, memodifikasi kegiatan main, mengolah kelas, dan mengatur peserta didik, pembelajaran BCCT membutuhkan ruang belajar yang cukup luas, membutuhkan sarana prasarana yang beragam dan memadai untuk menunjang perkembangan anak, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pembelajaran dengan pendekatan BCCT itu sendiri. Pendekatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran BCCT di RA Madinah meliputi delapan tahap kegiatan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini melalui model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di RA Madinah yaitu: a) melengkapi setiap sentra dengan berbagai jenis alat permainan edukatif yang memunculkan kreativitas, b) mengadakan pelatihan tentang pengembangan kreativitas anak, c) membangun atau mengusahakan ruangan kelas yang baru, d) menciptakan lingkungan yang memunculkan kreativitas, e) meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, f) memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba, g) menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional, dan h) mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, BCCT, Kreativitas, Anak

## A. Pendahuluan

BCCT merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan berdasarkan

hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) di Florida USA, dan dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak, agar kecerdasannya dapat berkembang secara optimal, maka otak anak perlu dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mencontoh atau menghafal). Pendekatan ini memandang bermain merupakan wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dan dilaksanakan melalui kegiatan bermain adalah pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) atau yang sering disebut sentra dan lingkaran. Pendekatan BCCT menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran, dimana anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif disentra-sentra pembelajaran yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal.

Pendidik atau guru pada pendekatan BCCT berperan sebagai motivator, pendamping, fasilitator dan pemberi pijakan-pijakan. Pendekatan ini memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran, hal ini dikarena kegiatan bermain bersifat menyenangkan, mampu menjadi media untuk berfikir aktif dan kreatif, sehingga meningkatkan kemampuan anak baik secara intelektual, emosional maupun sosialnya. Adapun prinsip pembelajaran BCCT adalah merangsang munculnya kreativitas dan inovasi melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, focus, serius dan

konsentrasi.

Raudhatul Atfal al-Madinah merupakan salah satu RA yang menerapkan pendekatan BCCT dalam pembelajaran sejak tahun 2005. Pendekatan BCCT pada pembelajaran di RA al-Madinah dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang berpusat pada sentra bermain. Adapun sentra bermain di RA Madinah meliputi: sentra imtaq, sentra bermain peran, sentra rancang bangun/balok, sentra alam/eksplorasi, sentra seni dan sentra persiapan. Namun hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran dengan konsep atau standar pendekatan BCCT. Sehingga belum diketahui seberapa sesuaikah penerapan BCCT di RA Madinah.

Adapun yang menjadi permasalahan sehingga menimbulkan banyak alasan yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BCCT. Alasan-alasan tersebut bukan alasan yang disengaja, namun muncul secara logis dan sesuai kenyataan. Mulai dari konsep dasar pendekatan BCCT yang belum tersebar secara luas dimasyarakat, pelaksanaan pembelajaran BCCT belum sesuai dengan standar pendekatan BCCT, kurangnya pemahaman pendidik secara mendalam tentang pendekatan BCCT, perlunya kreativitas tinggi pendidik dalam mengelola alat main, memodifikasi kegiatan bermain, mengolah kelas, dan mengatur peserta didik, pembelajaran BCCT membutuhkan ruang belajar yang cukup luas, membutuhkan sarana prasarana yang beragam dan memadai untuk menunjang perkembangan anak, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pembelajaran dengan pendekatan BCCT itu sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Beyond Center And Circle Time (BCCT) di RA Madinah dan apa saja upaya yang

dilakukan sekolah dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia

## **B. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap kepustakaan, penulis menemukan beberapa buku dan jurnal ilmiah yang membahas persoalan tentang Model Pembelajaran BCCT. Adapun buku-buku yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Iis Suhayati. 2016. *Model Pembelajaran Sentra berbasis Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Istiqlal Jakarta*. Disertasi Program Pascasarjana UIN SGD Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) Desain model pembelajaran sentra berbasis Islam di PAUD Istiqlal Jakarta mengedepankan pembelajaran dengan meletakkan dasar-dasar nilai-nilai kehidupan Islami serta mengembangkan seluruh aspek potensi anak (*Multiple Intelegence*) untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan selanjutnya. b) Proses pelaksanaan model pembelajaran sentra berbasis Islam di PAUD Istiqlal menggunakan metode pendidikan “ belajar melalui bermain integrasi nilai-nilai kehidupan Islami dengan pendekatan sentra dan saat lingkaran melalui sentra bermain”. c) Evaluasi pembelajaran Model Sentra Berbasis Islam di PAUD Istiqlal Jakarta dilakukan melalui obrservasi, dokumentasi, analisa, dan review kerja anak. d) Keunggulan dan keefektifan model pembelajaran sentra adalah setiap kegiatan selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami. e) faktor pendukung; lokasi strategis, gedung sekolah yang memadai, kompetensi pembina, kompetensi kepala sekolah, guru-guru yang terlatih dan berkarater, sarana yang lengkap. Faktor penghambat anatara lain : terdapat beberapa ruang

kelas yang agak sempit, sehingga membuat kurang nyaman dalam proses pembelajaran, ide kreatif sering terbuat dari bahan yang cukup mahal.

2. Farhatin Masruroh. 2011. *Aktualisasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Di TK Aba Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat bereksplorasi dan mengekspresikan kecerdasan verbal linguistiknya dalam setiap kegiatan bermain di sentra-sentra dengan menggunakan empat jenis pijakan. Empat pijakan tersebut, yaitu ; pada saat penataan lingkungan, pada saat pijakan sebelum main (circle time1), pada saat kegiatan main, dan pada saat pijakan setelah main (circle time 2/ recalling). Setiap sentra selalu memberikan dukungan kemampuan komunikasi, kosa kata, dan keaksaraan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan main.

3. Mursyid. 2016. *The Application of Beyond Centers and Circle Time Approach. Jurnal Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education UIN Walisongo, Semarang, Jawa Tengah. Penelitian lapangan (field research).*

Hasil penelitian pembelajaran BCCT di RA Kecamatan Ngalian terbilang efektif data yang diperoleh, 73% setuju dan 27% lainnya menyatakan sangat setuju. Faktor pendukung dan penghambat. Secara normatif, faktor pendukung dalam penerapan metode BCCT, muncul dari beberapa aspek, antara lain; lokasi sekolah, kompetensi kepala sekolah, dan kompetensi tenaga pendidik. Adapun implementasinya di RA (PAUD) Kecamatan Ngalian hampir 67% responden menyatakan setuju dan 18% menyatakan tidak setuju. Peranan pendidik sebagai inspirator bagi anak didik dan sebagai pusat pembelajaran

masih belum diaplikasikan secara penuh. Data yang diperoleh, hampir 45% responden menyatakan setuju dan 10% menyatakan sangat setuju, yang artinya pendidik sebagai inspirator tidak dilaksanakan. Adapun yang menjadi faktor penghambat lain pembelajaran BCCT di RA (PAUD) Kecamatan Ngalian adalah kurangnya manajemen waktu dalam penerapan metode BCCT, hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh, 45% setuju dan 9% sangat setuju. Artinya, manajemen waktu ini sangat untuk dilakukan agar pembelajaran BCCT dapat berjalan dengan baik. Karena, melihat keterbatasan waktu yang ada (satu setengah jam) membuat anak harus terforsir dalam menyelesaikan beberapa tahapan yang harus dilalui. Sehingga, manajemen waktu sangat diperlukan.

4. Ar-Raisul Karama Arifin Nur Ainy Fardana. 2014. *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 3, No. 3 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Karakteristik pendidik PAUD Anak Saleh bercirikan 13 aspek.; (b) Peran Pendidik PAUD Anak Saleh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran sentra dan lingkaran, meliputi 7 aspek,; melalui 4 model pendekatan,; melakukan 9 langkah pembelajaran, dan melaksanakan 6 strategi pendidikan karakter.

5. Anie Rohaeni. 2015. *Pendekatan Beyond Center And Circles Times (BCCT) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA)*.

Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nusantara Bandung. Konsentrasi Manajemen PAI.

Hasil penelitian ini terkait perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH). Pada rencana kegiatan harian (RKH) terdapat empat jenis pijakan dalam kegiatan ini sesuai pedoman Depdiknas meliputi pijakan lingkungan main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Adapun komponen kegiatan harian mencakup hari/tanggal, nilai karakter dan kewirausahaan, indikator, kegiatan pembelajaran, alat atau sumber belajar, penilaian perkembangan anak didik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan (pijakan lingkungan main, ikrar, motorik kasar), kegiatan inti (pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main), makan bekal bersama dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada berbagai sentra yaitu sentra imtaq mengembangkan kecerdasan interpersonal, kinestesis jasmani, intrapersonal. Sentra seni mengembangkan kecerdasan musikal, spasial, interpersonal. Sentra persiapan mengembangkan kecerdasan matematis logis, ;ingistik, spasial. Sentra bahan alam mengembangkan kecerdasan naturalis, spasial, kinesstesis, intrapersonal, dan interpersonal. Sentra rumah baca kecerdasan linguistik dan spasial. Sentra main peran kecerdasan linguistik, interpersonal, dan musik. Sentra balok mengembangkan kecerdasan spasial. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan pengamatan, ercakapan/dialog, pemeriksaan medis, penugasan, unjuk kerja dan dokumentasi hasil karya anak.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilakukan di RA Madinah kompleks Santosa Asih Jaya Jl. Bumi Asih Raya No. 16 Bandung.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa RA Madinah, RA Persis Riyadu Sholihin 8 dan RA Bina Ilmu Anak Sholeh, informasi yang di ambil yaitu tentang pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) atau disebut pembelajaran sentra di Raudhautul atfhal.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pelengkap (sekunder), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pendukung dalam penelitian ini ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data base ini dapat di peroleh dari administrasi sekolah / TU Sekolah, perpustakaan dan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. (Lexy J. Moleong, 2005, hal;4)

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berjalan. Dalam proses ini peneliti mulai meringkas, menelusur tema dan menulis catatan kecil. Selain itu, peneliti harus jelas menajamkan, menggolongkan, memisahkan, dan memilah mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam laporan

penelitian. Dengan adanya reduksi ini dapat ditarik simpulan akhir secara tepat sesuai permasalahan fokus utamanya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sejumlah data atau informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan simpulan dan tindakan secara lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan mendapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Penyajian data ini berupa bagan, matriks, jaringan maupun berupa naratif.

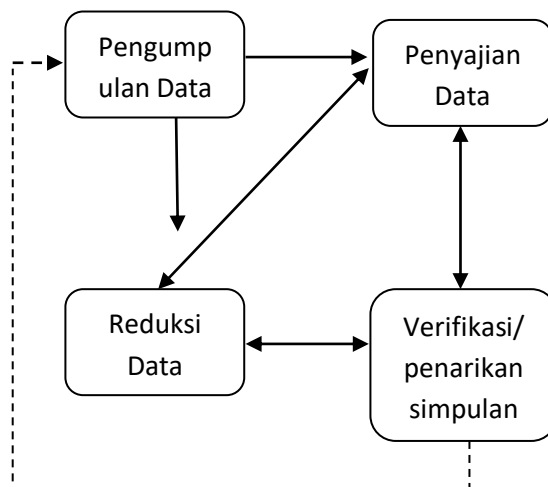
Penelitian ini menyajikan data mengenai pembelajaran BCCT dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Madinah.

### 4. Menarik Simpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya yang penting adalah menarik simpulan dan verifikasi. Jangan sampai peneliti salah menyimpulkan atau menafsirkan data. Menarik simpulan dan verifikasi dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu. Dari tahap ini dapat diketahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran BCCT dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Madinah kota Bandung.

Secara skematis proses analisis interaktif dari Mile dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut;

### **Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman**



Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiono menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data ( Nasution, 2007, 89).

### **D. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Model Beyond Center And Circle Time (BCCT) di RA Madinah**

Pelaksanaan kurikulum berupa kegiatan-kegiatan bermain yang dibuat untuk mengembangkan potensi dan tugas perkembangan anak dalam rangka

pencapaian kompetensi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono dan Sujiono tentang pembelajaran anak usia dini bahwa pada hakekatnya kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2012:138).

Setelah dilakukan pengamatan pada hari senin tanggal 17-09-2018 tahapan kegiatan pelaksanaan sentra di RA Madinah selama satu hari yaitu: (a) penataan lingkungan bermain. (b) penyambutan anak. (c) bermain pembukaan. (d) transisi (e) kegiatan inti (f) makan bersama, (g) kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, dan (g) penutup.

a. Penataan Lingkungan Bermain

Sentra yang dibuka di RA Madinah meliputi sentra persiapan, sentra imtaq, sentra bermain peran, sentra balok, sentra alam, dan sentra seni. Adapun Pelaksanaan kegiatan belajar akan efektif dan efisien jika penataan lingkungan bermain sudah disiapkan sebelumnya sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar ketika anak belajar di sentra-sentra tertentu. Lingkungan bermain juga harus disesuaikan dengan tema belajar pada waktu itu. Adapun tema belajar di RA Madinah yaitu Bintang.

Setelah dilakukan pengamatan hari senin tanggal 17-09-2018 bahwa penataan lingkungan bermain di RA Madinah dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal yang dilakukan oleh guru-guru RA Madinah ialah menata tempat bermain paling sedikit tiga atau lebih tempat bermain untuk setiap anak yang akan digunakan disetiap sentra diantaranya;

Sentra persiapan; guru sentra persiapan RA Madinah menyiapkan peralatan kegiatan meronce geometri, menggambar dengan crayon, puzzle, timbangan, permainan lego, Permainan Geo, Permainan Rush Hour, Permainan Double Sided Geo Bard, Gabus dan kegiatan main keaksaraan lainnya

Sentra seni; guru sentra seni RA Madinah menyiapkan dan menata alat dan bahan untuk kegiatan main peserta didik, antara lain: kegiatan menggambar, melukis, menempel dan melipat

Sentra balok; guru sentra balok RA Madinah menyiapkan dan menata alat dan bahan untuk kegiatan main balok seperti balok yang berbentuk geometri, alas main balok berbentuk persegi empat, dan berbentuk lingkaran, orang-orangan, kendaraan (macam-macam mobil-mobilan, motor-motoran, dan transportasi bentuk lainnya), pohon-pohonan, dan lainnya

Sentra bermain peran; guru sentra bermain peran RA Madinah menyiapkan dan menata alat dan bahan untuk kegiatan main peran seperti; peralatan dapur (kompor-komporan, kuai kecil, serok, mainan pisau, talenan dan lainnya), peralatan makan (piring, sendok, mangkok, dan gelas) uang mainan, dompet, mainan sayur-sayuran, roti-rotian, buah-buahan, plastik, tempat tidur, kursi anak, mainan daging ayam, dan mainan ikan.

Sentra Iman dan Taqwa; guru sentra iman dan taqwa RA Madinah menyiapkan dan menata alat dan bahan untuk kegiatan imtaq seperti mainan puzzle gerakan salat, puzzle gerakan wudhu, puzzle besar, puzzle kecil, bangunan ka'bah, bangunan masjid, huruf-huruf hijaiyah, jepitan untuk menjepit huruf hijaiyah, kertas, spidol, papan tulis, dan lain-lain.

Sentra bahan alam; guru sentra bahan alam RA Madinah menyiapkan dan menata alat dan bahan main yang mendukung tiga jenis main yaitu main sensorimotor, pembangunan dan simbolik, seperti bahan untuk mencetak gambar tubuh dengan warna, main pompa air, menangkap ikan, mengisi air ke dalam botol, mengisi air ke dalam drijen, mencuci baju, mencuci piring, main benda yang terapung, Ublek, bermain busa, melukis dengan kuas besar, menakar biji kacang hijau, mengocok busa dengan kocokan kue, bermain pasir sintesis/playdoh, dan bermain terapung dan tenggelam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan penataan lingkungan bermain seperti menata bahan dan alat main yang akan digunakan di masing-masing sentra. Tujuan penataan lingkungan bermain sebelum pelaksanaan aktivitas belajar di RA Madinah yaitu agar selama kegiatan belajar berlangsung semua sudah siap sehingga kegiatan belajar berjalan lancar, selain itu penataan lingkungan bermain bertujuan agar anak dapat belajar secara optimal, nyaman, dan menyenangkan. Jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 8) dalam kategori efektif karena pendidik RA Madinah sudah mempersiapkan lingkungan bermain sebelum anak tiba di tempat belajar, dengan demikian aktivitas anak selama mengikuti kegiatan belajar khususnya aktivitas belajar tidak terganggu.

b. Penyambutan Anak

Pelaksanaan aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT setelah penataan lingkungan bermain adalah penyambutan anak. Dalam aktivitas penyambutan anak, sebaiknya sebelum anak datang di tempat belajar pendidik yang menyambut kedatangan anak, dengan demikian dapat memberikan kesan pada orang tua bahwa anaknya mendapatkan pengawasan selama ditinggal di tempat belajar.

Setelah dilakukan pengamatan pada hari senin tanggal 17-09-2018 bahwa penyambutan di RA Madinah guru menyambut anak, kemudian anak RA Madinah meletakkan sepatunya di rak sepatu yang telah tersedia di sekolah dan menempatkan tas di tempat yang telah disediakan (laci atau loker) dengan dibantu oleh pendidik. Anak yang sudah menaruh tas di masing-masing loker kemudian membuat jurnal harian. Dalam kegiatan jurnal pagi anak-anak RA Madinah menumpahkan isi pikiran dan perasaannya tersebut dituangkan dalam bentuk gambar, coretan dan lain-lain sesuai keinginan murid saat itu. Kegiatan jurnal pagi dilakukan dalam rangka mengkondisikan anak untuk kenyamanan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran sentra di sekolah. Setelah selesai membuat jurnal maka anak-anak melaporkan hasilnya kepada guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran BCCT di RA Madinah diawali dengan kegiatan jurnal pagi. Hasil jurnal pagi anak-anak RA Madinah dijadikan sarana untuk melihat suasana psikologis murid saat itu. Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu juga dengan aktivitas penyambutan anak di RA Madinah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RA Madinah memberikan penjelasan bahwa “penyambutan anak dilakukan agar anak merasa senang sehingga anak merasa mendapat perhatian dari pendidik, dengan demikian pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar di sentra anak menjadi bersemangat”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan penyambutan anak sebelum pelaksanaan aktivitas belajar RA Madinah yaitu agar anak merasa aman dan senang karena merasa mendapatkan perhatian sehingga pada waktu mengikuti pelaksanaan aktivitas belajar di sentra anak bersemangat.

Penyambutan anak di RA Madinah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas

(2006 : 8) kategori efektif karena di RA Madinah sudah ada pendidik yang bertugas dalam menyambut kedatangan anak.

c. Bermain Pembukaan

Setelah dilakukan pengamatan hari senin tanggal 17-09-2018 bermain pembukaan di RA Madinah diawali dengan kegiatan bermain bebas di luar ruangan dengan pengawasan dan pemberian pijakan oleh guru melalui permainan yang terarah. Misalnya salah satu kegiatan bermain bebas di luar di RA Madinah yaitu kegiatan berenang yang dilakukan di luar sekolah. Sedangkan kegiatan bermain bebas di dalam ruangan misalnya: bermain permainan lego, Geo, Puzzle besar, Puzzle kecil, permainan Rush Hour, membangun bangunan dari balok, *ice breaking*, bernyanyi dan kegiatan bermain lainnya yang telah di rancang oleh guru RA Madinah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran BCCT di RA Madinah sebelum anak-anak melakukan kegiatan sentra anak-anak melakukan pembukan dengan kegiatan bermain bebas di luar untuk mengeluarkan energi sehingga mereka siap untuk menerima pembelajaran di sentra.

d. Transisi

Transisi dalam aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT bertujuan agar anak kembali tenang setelah melaksanakan aktivitas bermain pembukaan. Dalam masa transisi sebaiknya pendidik memanfaatkannya untuk program pembiasaan kepada anak, dengan demikian dapat melatih anak disiplin sejak dini. Menurut sebagian besar pendidik RA Madinah, tujuan transisi sebelum masuk pada aktivitas inti di sentra yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk istirahat sebentar setelah mengikuti aktivitas bermain pembukaan.

Setelah dilakukan observasi pada hari senin tanggal 17-09-2018,

diperoleh data tentang masa transisi di RA Madinah yaitu ; Setelah selesai bermain pembukaan, anak diberi waktu untuk kegiatan *toilet training* (Anak-anak berbaris untuk mencuci kaki, mencuci tangan dan pipis. Sebelum ke kamar mandi anak-anak membaca doa masuk WC kemudian keluar membaca doa keluar kamar mandi), ikrar doa (Anak-anak membaca ikrar doa, dua kalimat syahadat, Mahfudzot, Asmaul Husna, Hafalan Surat Pendek, Membaca doa harian dan murajaah hafalan surat an-nabaa) dan *Snack Time* (Bersama guru, anak-anak makan snack yang telah di sediakan oleh sekolah). Tujuannya supaya anak siap untuk memulai kegiatan dan fokus dalam pembelajaran sentra.

Transisi di RA Madinah jika ditinjau dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam PAUD yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006 : 9) yang penulis sajikan dalam kategori efektif karena pada masa transisi pendidik RA Madinah memanfaatkannya untuk melakukan gerakan bebas yang diikuti dengan musik dan dipandu oleh pendidik sehingga peserta didik mengikuti gerakan pendidik.

e. Kegiatan Inti:

Dalam kegiatan inti di masing-masing kelompok terdapat tiga pijakan yang diberikan, yaitu pijakan pengalaman sebelum bermain, pijakan pengalaman selama bermain, dan pijakan pengalaman setelah bermain.

1) Pijakan Pengalaman Sebelum Bermain

Pijakan sebelum bermain yang dilakukan di RA Madinah yaitu guru memimpin anak-anak duduk melingkar, dimulai dengan menyanyi lagu salam pembuka kegiatan dan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema, guru berdiskusi dengan anak tentang tema guru bercerita, guru menjelaskan kegiatan bermain, alat bermain apa saja yang dapat anak mainkan dengan jelas kepada anak, guru menjelaskan aturan bermain dan prosedur kerja untuk mendukung keberhasilan

anak dalam bermain, mengajak anak untuk berdoa sebelum bermain, mengenalkan tempat dan batasan area main kemudian mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

Hal ini sesuai dengan penjabaran Depdiknas bahwa pijakan pengalaman sebelum bermain meliputi: a) pendidik dan peserta didik duduk melingkar, b) pendidik mengabsen peserta didik, c) berdoa bersama, d) pendidik menyampaikan tema hari ini yang dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, e) pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, f) pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan peserta didik, g) pendidik mengenalkan semua tempat dan alat bermain yang sudah disiapkan, h) pendidik dapat mengaitkan kemampuan peserta didik dengan rencana belajar yang sudah disusun, i) pendidik menyampaikan aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan, k) pendidik mempersilakan peserta didik untuk mulai bermain. (Depdiknas, 2006, hal : 14)

## 2) Pijakan Pengalaman Selama Bermain

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pijakan selama bermain sentra di RA Madinah diperoleh informasi bahwa kegiatan pelaksanaan pijakan selama bermain antara lain; guru mengamati kegiatan bermain anak, membantu anak yang belum paham, memberi gagasan main anak, guru mencontohkan bagaimana menulis “ baju dokter” dipapan kertas, supaya anak dapat meniru tulisan tersebut, dan mencatat apa yang dipilih anak pertama kali, pilihan mereka menjadi indikator tingkat perkembangan mereka dan mencatat kegiatan main anak.

Hal ini telah sesuai dengan pernyataan Depdiknas bahwa pijakan pengalaman selama main, yaitu: a) pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain, b) memberi contoh cara main pada peserta didik yang belum bisa menggunakan bahan/alat, c) memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan peserta didik, d) memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main peserta didik, e) memberikan bantuan pada peserta didik yang membutuhkan, f) mendorong peserta didik untuk mencoba dengan cara lain, sehingga peserta didik memiliki pengalaman bermain yang kaya, g) mencatat yang dilakukan peserta didik (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), h) mengumpulkan hasil kerja peserta didik dengan mencatat nama dan tanggal di lembar kerja peserta didik, i) pendidik memberitahukan pada peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan. (Depdiknas, 2006, hal : 13)

### 3) Pijakan Pengalaman Setelah Bermain.

Berdasarkan hasil observasi di RA Madinah, bahwa pelaksanaan pijakan setelah bermain terdiri dari, membereskan alat bermain yang telah digunakan, duduk melingkar, hafalan surat pendek dan doa harian, evaluasi, penutupan.

Pelaksanaan pijakan setelah main tersebut telah sesuai dengan Depdiknas yang menyatakan bahwa pijakan pengalaman setelah bermain, yaitu: a) pendidik memberitahukan saatnya membereskan, b) apabila peserta didik belum terbiasa untuk membereskan, pendidik dapat membuat permainan yang menarik agar peserta didik ikut membereskan, c) saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga peserta didik dapat mengelompokkan alat bermain sesuai dengan tempatnya, d) apabila

bahan bermain sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu pesertadidik membereskan baju peserta didik (menggantinya bila basah), sedangkan pendidik lainnya membereskan semua mainan hingga semuanya rapi ditempatnya, e) apabila peserta didik sudah rapi, peserta didik diminta duduk melingkar bersama pendidik, f) setelah semua peserta didik duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan pada setiap peserta didik kegiatan main yangtadi dilakukannya, kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih dayaingat peserta didik dan melatih peserta didik. (Depdiknas, 2006, hal : 14)

f. Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

Setelah membereskan mainan dan alat yang dipakai peserta didik siap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, peserta didik mengambil air wudhu, Kemudian peserta didik mendengarkan adzan yang dikumandangkan di masjid, setelah itu berjajar mengatur shaf dan iqomat, setelah iqomat maka di mulai pelaksanaan Sholat dzuhur berjamaah dengan diimami oleh pendidik. Setelah sholat dzuhur berjamaah di tutup dengan berdzikir dan berdo'a.

g. Makan Bersama

Setelah sholat zuhur berjamaah pendidik dan peserta didik kemudian makan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan aktivitas makan bersama di RA Madinah pada setiap pertemuan selalu diselenggarakan. Aktivitas makan bersama disediakan oleh RA Madianah. Ada petugas RA Madinah yang memasak untuk di dapur RA Madinah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Delva selaku Kepala RA Madinah menjelaskan bahwa “jenis yang makanan yang disarankan kepada petugas yang memasak makanan setiap hari bervariasi sebagai selingan agar anak tidak bosan, jenis makanan yang sering disajikan seperti gulai ayam dan nasi putih”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas makan bersama sebagai perbaikan gizi di RA Madinah diselenggarakan setiap hari.

h. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan aktivitas belajar dengan pendekatan BCCT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Delva selaku Kepala RA Madinah menjelaskan bahwa “kegiatan penutup diawali dengan recalling kemudian dilanjutkan dengan jurnal kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan, setelah selesai maka jurnal dikumpulkan kemudian peserta didik merapikan peralatan yang telah dipakai kemudian berdo’a, do’anya yaitu do’a untuk kedua orang tua, do’a selamat dunia akhirat, dan do’a untuk keluar rumah berserta artinya”.

**2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini melalui model *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di RA Madinah.**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Eva Delva selaku kepala sekolah RA Madinah, ia mengungkapkan bahwa: salah satu upaya mengatasi problem yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran BCCT pada RA Madinah dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut;

- a. Melengkapi setiap sentra dengan berbagai jenis alat permainan edukatif yang memunculkan kreativitas, baik buatan pabrik maupun yang dikembangkan oleh sendiri dengan memanfaatkan barang bekas dan lingkungan alam sekitar.
- b. Mengadakan pelatihan tentang pengembangan kreativitas anak.

- c. Membangun atau mengusahakan ruangan kelas yang baru untuk anak serta menambah alat-alat permainan. Karena menurut pengamatan penulis, ada dua kelas sentra yang dijadikan satu dalam satu ruangan. Walaupun ada penyekatnya menurut penulis itu menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif karena terganggu dengan kelas sentra sebelahnya.
- d. Menciptakan lingkungan yang memunculkan kreativitas dengan mengenalkan pada berbagai hal atau kegiatan misalnya dengan melakukan eksperimen sederhana, membuat kreasi, atau mengunjungi museum.
- e. Meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, dan kemudian membahas ide-ide yang dilontarkan. Semakin banyak ide yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan munculnya ide-ide yang unik.
- f. Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba
- g. Menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional menghindari memberi kritik yang dapat menimbulkan kekecewaan pada peserta didik. Menghindari juga memberi pujian secara berlebihan. Hendaknya juga tidak selalu menghadapkan peserta didik pada situasi yang kompetitif, dan
- h. Mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya mengatasi problem yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran BCCT pada RA Madinah dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa yaitu; a) melengkapi setiap sentra

dengan berbagai jenis alat permainan edukatif yang memunculkan kreativitas, b) mengadakan pelatihan tentang pengembangan kreativitas anak, c) membangun atau mengusahakan ruangan kelas yang baru, d) menciptakan lingkungan yang memunculkan kreativitas, e) meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, f) memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba, g) menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional, dan h) mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.

## **E. SIMPULAN**

Pelaksanaan model pembelajaran BCCT di RA Madinah meliputi: (1) penataan lingkungan bermain; (2) penyambutan anak; (3) bermain pembukaan; (4) transisi; (5) kegiatan inti di masing-masing kelompok yang terdiri dari: a) pijakan pengalaman sebelum bermain, c) pijakan pengalaman selama anak bermain dan d) pijakan pengalaman setelah bermain; (6) kegiatan pelaksanaan sholat dzuhur bersama, dan (7) makan bersama, (8) kegiatan penutup. Pelaksanaan model pembelajaran BCCT di RA Madinah dalam kategori efektif karena sebagian besar pelaksanaannya sesuai dengan penerapan pendekatan BCCT dari Depdiknas.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini melalui model Beyond Center And Circle Time (BCCT) di RA Madinah yaitu : a) melengkapi setiap sentra dengan berbagai jenis alat permainan edukatif yang memunculkan kreativitas, b) mengadakan pelatihan tentang pengembangan kreativitas anak, c) membangun atau mengusahakan ruangan kelas yang baru, d) menciptakan lingkungan yang memunculkan

keaktivitas, e) meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, f) memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba, g) menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional, dan h) mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arkunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2011.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdullah Nasih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*. Semarang: Asy-Syifa, Tt.
- Bruce joyce. Marssha Well. *Models of Teaching (Model-model pengajaran)*. Jakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Chatib Munif. *Orangtuanya Manusia*, Bandung, penerbit: Kaifa, 2012.
- Depdiknas. *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Center and Circle Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Penerbit Erlangga, 1978.
- Ihsana El-Khuluqo. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Fadlillah, M, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan)*, Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

- Galuh Murya Widawati. *Bermain Aktivitas Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini*, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Pendidik PAUD Di SMK N I Slawi, 2006.
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Padang : Baitul Hikmah, 2001.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mayke S.Tedjasaputra. *Bermain, Main dan Permainan*. Jakarta : PT Grasindo, 2005.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Martini Saleh dan Wismiarti. *Panduan Pendidikan Sentra untuk Paud: Sentra Balok*. Jakarta : Pustaka Al-Falah, 2010.
- Mutia Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Goup, 2010.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Neni Arriyani dan Wismiarti. *Panduan Pendidikan Sentra untuk Paud: Sentra Main Peran*. Jakarta : Pustaka Al-Falah, 2010.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sujiono Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Suyanto Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008.

Salim Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Yus Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Wiyani, Novan Ardi. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.